

KKN -DR Sisdamas: Dampak dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi di Desa Sukatani Pada Saat Pandemi

Rifky Billion¹, Tika Karlina Rachmawati².

¹ Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Uin Sunan Gunung Djati Bandung,
e-mail: rifkybillion21@gmail.com

² Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: tikakarlinarachmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pandemi COVID-19 secara luas mempengaruhi kesejahteraan dan keadaan darurat di seluruh dunia sepanjang tahun 2020 dan tahun ini. Khususnya di wilayah Desa Sukatani, Cilamaya Wetan, Karawang. Tidak hanya berdampak pada keadaan darurat kesehatan, pandemi COVID-19 juga membuat perekonomian semakin terpuruk. Setelah dilanda tanggung jawab atau wilayah untuk membendung penyebaran Covid-19, kota ini ingin bangkit kembali. Oleh karena itu, pemerintah kota telah menjalankan strategi agar eksekusi moneter dapat pulih dan berkembang secara pasti mulai tahun ini. Tujuannya agar tidak sulit bagi individu untuk mendapatkan posisi yang tidak sulit untuk dilakukan, membuat kemajuan bagi orang miskin dan kelas pekerja sehingga mereka tidak menghasilkan uang untuk kehidupan sehari-hari. Strategi grafis untuk mempermudah penguraian informasi yang didapat melalui wawancara dan dengan mengklarifikasi, menyortir, dan menguraikan informasi. Dengan mengarahkan pemeriksaan ini untuk memperluas persetujuan konsekuensi dari bantuan. Demikian pula, mereka juga memanfaatkan dampak dari UMKM selama pandemi ini.

Kata Kunci: Dampak, Desa Sukatani, Pertumbuhan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has broadly affected well-being and emergencies around the world throughout 2020 and this year. Especially in the area of Sukatani Village, Cilamaya Wetan, Karawang. Not only has the impact on health emergencies, the COVID-19 pandemic has also made the economy worse off. After being hit by responsibilities or territories to stem the spread of Covid-19, this city wants to bounce back. Therefore, the city government has implemented a strategy so that monetary execution can recover and develop steadily starting this year. The goal is that it is not difficult for individuals to get positions that are not difficult to do, make progress for the poor and working class so that they do not make money for daily life. Graphical strategies to facilitate the breakdown of information obtained through interviews and by clarifying, sorting, and elaborating on

information. By directing this examination to broaden the approval of the consequences of assistance. Likewise, they are also taking advantage of the impact of MSMEs during this pandemic.

Keywords: *Impact, Sukatani Village, Growth*

A. PENDAHULUAN

Desa Sukatani pada tahun 1912 merupakan kota yang terdiri dari 6 (enam) kota yaitu Gebang Malang, Kosambilempeng, Prako, Pulau Putri, Pulau Luntas dan Pasir Kukun. Beberapa Tokoh Masyarakat setuju untuk bergabung dengan 6 (enam) kota tersebut untuk menjadi Pemerintahan Desa dan dibentuklah Pemerintah Desa yang sampai saat ini dinamakan "KEDESA SUKATANI".

Pada abad XIX, di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Karawang, sebelah barat Kecamatan Cilamaya Wetan (sekarang Nama Kecamatan) Desa Sukatani terdiri dari beberapa kota khususnya Desa Gebang Malang, Desa Alang Lanang, Desa Kosambilempeng, Desa Prako, Pulau Putri Desa, Desa Pulau Luntas dan Desa Pasir Kukun.

Pada tahun 1912 beberapa perintis daerah dari 6 (enam) kota mengadakan pertemuan untuk penataan pemerintahan kota karena kesamaan antara geologi dan hortikultura. Perintis kelompok masyarakat yang mendeklarasikan pembangunan kota adalah Bapak ASTIYEM (Gebang Malang) dan WASTI (Kosambilempeng), kemudian pada saat itulah dibentuk sebuah pemerintahan kota yang disebut DESA SUKATANI. Nama kota mengacu pada panggilan utama individu dari 6 (enam) kota. ASTIYEM memenangkan perlombaan politik Kepala Desa antara ASTIYEM dan WASTI dan menjadi Kepala Desa pertama di Desa Cukup Lama.

Pada tahun 1980 dikendarai oleh Pj. SUPRIATNA Ada pembangunan, khususnya Desa Prako, Desa Pulau Putri, Desa Pulau Luntas dan Desa Pasir Kukun untuk membangun pemerintahan kota sendiri yang disebut DESA SUKAMULYA. Desa Sukatani telah terbentuk dari sebuah kota menjadi sebuah vila dan Desa Sukatani telah ditetapkan menjadi 5 (lima) vila, yaitu Dusun Gebang Malang, Dusun Alang Lanang, Dusun Kosambilempeng Timur (Kostim), Kosambilempeng Tengah (Kosteng) dan Kosambilempeng Barat (Kosbar) seperti baru-baru ini.

Desa Sukatani berdiri atau dibentuk pada tahun 1912, pada dekade sekarang periode 2020-2026 dimotori oleh Bapak MASRUKHIN dengan julukan SAMAN yang terkenal. Jumlah penduduk di Desa Sukatani mencapai 7.942 individu dengan 3.927 Laki-laki, 4.015 Perempuan dengan luas 687 Ha terdiri dari 530 Ha Sawah dan 157 Ha Tanah.

Mencermati dampak pandemi di Desa Sukatani, jumlah pengangguran pada tahun 2020 karena pembatasan jalan yang disebut lockdown, kemudian, pada saat itu, namanya diubah menjadi PSBB (Pembatasan Berskala Besar).

Desain moneter Desa Sukatani dibanjiri bidang senam hortikultura. Ada yang membantu dalam bidang keuangan penduduk Desa Sukatani, seperti perusahaan keluarga, pekerja terampil besi, administrasi, koperasi, dan dinas perhubungan kota. Banyak bagian perekonomian yang tercipta di Desa Sukatani, tentunya masih banyak penduduk Desa Sukatani yang menggantungkan hidup dari bertani sebagai mata pencaharian, petani kecil di Desa Sukatani yang ditopang oleh keadaan lahan hortikultura sebagai usahanya. Selain bertani, penduduk juga sangat bergantung pada buruh migran dan bekerja secara mandiri untuk mata pencaharian mereka. Di Desa Sukatani tidak ada latihan keuangan penting yang menggabungkan latihan modern hulu, mineral, mineral, dll.

Ada beberapa jenis latihan keuangan penting di Desa Sukatani, terutama yang terkait dengan pertanian. Tindakan yang disinggung dalam ekonomi esensial adalah gerakan yang langsung diidentikkan dengan alam. Misalnya, iklan barang hortikultura umumnya beredar di luar wilayah Desa Sukatani.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode ini jelas secara deskriptif sehingga tidak sulit diterapkan untuk menyelidiki informasi yang diperoleh melalui persepsi dan pertemuan dengan mengklarifikasi, mengklasifikasikan, dan menguraikan informasi. Dilihat dari sudut pandang investigasi isu yang akan dibahas oleh pencipta dengan menganut langkah-langkah KKN-DR SISDAMAS yang ditetapkan oleh kelompok fokus administrasi LP2M di Sunan Gunung Djati Bandung, yang dipisahkan menjadi 3 siklus, khususnya Siklus 1 pada Refleksi Sosial, Siklus 2 Perencanaan Partisipasi dan Siklus 3 Tindakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Analisis dilakukan secara integratif, yakni informasi spesifik tentang perkembangan keuangan di kota Sukatani dan pengaruhnya terhadap daerah setempat selama masa pandemi ini. Fase-fase pelaksanaan latihan melewati beberapa siklus, lebih spesifiknya:

1. Siklus I : Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial

Sebelum melakukan KKN-DR SISDAMAS di Desa Sukatani yang dimulai pada 2-31 Agustus 2021, saya meminta izin kepada pamong Desa terdekat dan diizinkan. Saya mengajukan permohonan tempat KKN ke Desa Sukatani.

Selama siklus utama, saya mengadakan pertemuan lokal dan mengunjungi RT untuk tetap berhubungan dan membangun hubungan yang baik dengan daerah setempat, untuk mengetahui kondisi dan keadaan daerah setempat, untuk mengenali persyaratan, masalah dan kemungkinan yang ada di Desa Sukatani. Kemudian pada saat itu saya memimpin wawancara dengan perintis daerah setempat dan dengan anak-anak muda di sekitar Desa Sukatani dan pada akhirnya Siklus I merencanakan untuk menggali potensi dan mengajak daerah setempat untuk bekerja sama, miniatur, kecil, sedang atau di sekitar yang disebut UMKM.

2. Siklus II : Perencanaan partisipatif dan Sinergi Program

Pada tanggal 18 Agustus 2021, saya dan kaum muda menyusun arsip penataan partisipatif tentang perencanaan sosial. Program ini menangani masalah keuangan selama pandemi, menggarap perekonomian daerah untuk memperbaiki keadaan, dan mengurangi pengangguran melalui UMKM untuk menciptakan lapangan kerja sesuai kemampuan daerah setempat.

3. Siklus III : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi

Pada siklus terakhir tanggal 25 Agustus 2021, tujuan mendasar dari siklus ini adalah untuk melaksanakan program hasil kebutuhan untuk pengaturan partisipatif, dan membangun kesadaran masyarakat dalam mengambil minat dalam pelaksanaan latihan untuk mengamati dan menilai. Metode pelaksanaan siklus ini diselesaikan dari satu rumah ke rumah lain oleh saya dan anak-anak muda di sekitar saya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghadapi dampak moneter di masa pandemi, Pemkot memberikan bantuan kepada UMKM dengan porsi sedang. Berbagai strategi dimaksudkan untuk mengamankan dan membangun kembali UMKM di tengah pandemi COVID-19.

UMKM memiliki peran penting dalam menjaga perekonomian. Sesuai informasi BPS tahun 2017, unit khusus UMKM melibatkan 99,9 persen unit khusus absolut di Indonesia dengan agregat 62,9 juta unit khusus menurut Bank Indonesia. Tidak hanya itu, UMKM menyerap 96,9 persen dari keseluruhan pekerjaan dan menyumbang 60,34 persen dari total output nasional (PDB) Indonesia.

Dalam situasi pandemi COVID-19, situasi UMKM mungkin dapat membanjiri pasar dalam negeri selama pandemi, terutama ketika kebutuhan impor tidak dapat berjalan seperti keadaan biasa. UKM dapat menjadi jawaban untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Meski demikian, potensi ini tidak begitu saja disadari mengingat impor bahan mentah masih terbuka sehingga penciptaan untuk situasi ini tidak ideal.

Selain itu, penurunan volume devisa juga mampu dilakukan oleh UMKM. Dengan banyaknya pelaku UMKM, dampak pandemi akan dirasakan oleh mereka dan selanjutnya menghambat perkembangan keuangan.

Untuk itu, otoritas publik memasukkan pelaku UMKM penghibur dari golongan fakir miskin dan tak berdaya melawan fakir miskin terdampak Covid-19 sebagai penerima bantuan sosial (BANSOS).

Menyinggung Pasal 1 UU 20/2008 tentang UMKM, ukuran usaha dicirikan menjadi empat kelas, khususnya usaha kecil, kecil, menengah, dan besar yang bergantung pada total aset dan hasil transaksi tahunannya.

Organisasi yang memiliki total aset di kota Sukatani semuanya dianggap RP 6 juta, kecuali area dan struktur. Hasil kesepakatan perusahaan swasta berada pada lingkup Rp 500.000 dengan kendala terbesar sebesar Rp 1 juta.

Dengan aturan tersebut, pemerintah kota memungkinkan UMKM menjadi organisasi yang kuat dan bebas. Penguatan di wilayah kota Sukatani ini dilakukan dengan memastikan bahwa UMKM sangat vital bagi kelangsungan hidup sehari-hari mengingat selama pandemi ini sulit untuk mencari pekerjaan. UMKM juga mendapatkan dukungan, keyakinan, peluang, jaminan, dan dukungan seluas mungkin.



Gambar 1. Proses kegiatan UMKM pada saat pandemi

Runtuhnya pembangunan finansial tidak bisa dilepaskan dari daya beli individu yang sempat buyar di masa pandemi.

Pemdes berupaya mempersiapkan melalui penataan motivator atau peningkatan UMKM. Untuk membantu pemulihan kota Sukatani, pemerintah kota berusaha menjaga stabilitas keuangan.

Program jaminan sosial ini ingin diakui oleh 7.942 orang. Dilihat dari bidang usaha, penerima bantuan terbesar adalah peternak, petani, dan petani dengan jumlah 695 individu.

Kemudian ada 100 dokter spesialis swasta, 45 PNS, 42 pendidik, 34 individu pembantu, 1 TNI/Polri, 4 penjahit.

Dalam situasi kelas ekonomi, program jaminan sosial dikoordinasikan terutama untuk masyarakat miskin.

Untuk kelas pekerja, program jaminan sosial dipusatkan untuk menjaga daya beli individu di tengah Covid-19. Untuk orang miskin, program bantuan sosial ditujukan untuk membantu individu yang gajinya berkurang atau hilang dan menjamin aksesibilitas kebutuhan dasar.

Ada jenis bantuan yang difokuskan pada kelas pekerja, khususnya pengecualian PPh 21, BLT toko kota, bantuan makanan pokok, dan pengecualian dari biaya listrik. Kemudian lagi, ada bantuan yang bisa didapatkan oleh masyarakat miskin, khususnya Program Keluarga Harapan (PKH), kartu sembako, batas daya, bantuan tunai, bantuan sembako, BLT cadangan kota, kartu pra kerja, non- bantuan makanan tunai (BPNT), program bampres bermanfaat. usaha kecil (BPUM).



Gambar 2. UMKM besar di Desa Sukatani

UMKM tingkat Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah

Perkembangan media sosial (medsos) saat ini menjadi fasilitas untuk mempromosikan

berbagai macam produk usaha sebagai wadah informasi ke masyarakat. Terlebih di masa pandemi wabah virus Corona (Covid-19) saat ini yang mengharuskan masyarakat lebih banyak berdiam diri di rumah. Melihat kondisi sekarang, pedagang meubel juga harus memanfaatkan medsos guna mempromosikan barangnya ke masyarakat. "Mulai lemari gantung pakaian, rak TV,

lemari dapur, meja belajar hingga meja sekolah, dan sejumlah perlengkapan rumah tangga lainnya” Ucap Bapak Tarsim yang punya mebeul.

Diakuinnya memang, kondisi pandemi Covid-19 tak seramai umumnya, dimana pembeli setiap hari sampai 4 hingga 5 barang yang terjual. Harga meubel yang dijualnya seperti lemari, gantungan pakaian harganya mulai Rp 700ribu sampai Rp1.2 juta. Rak TV dari Rp300 ribu sampai Rp 550 ribu, meja belajar dari yang kecil ada Rp50 ribu ada pula Rp400 ribu sampai Rp800 ribu. Lemari dapur, harganya dari Rp500 ribu sampai Rp1.5 juta, tergantung ukuran panjang dan lebarnya.



Gambar 3. UMKM menengah di Desa Sukatani

usaha menengah adalah bisnis dalam ekonomi yang bermanfaat dan bukan merupakan cabang atau tambahan dari organisasi fokus dan merupakan bagian langsung atau melingkar dari perusahaan independen atau bisnis besar dengan total aset habis-habisan sesuai dengan undang-undang dan pedoman.

Efep gulir pandemi corona (Covid-19) masih mengancam industri lintas sektor. Tak terkecuali industri perangkat elektronik dan alat-alat listrik rumah tangga. angka permintaan barang-barang elektronik hanya mencapai 20%-30% dibanding angka permintaan pada kondisi normal. Gejala penurunan pasar terjadi secara merata di hampir setiap kategori barang elektronik. Untungnya, tanda-tanda pemulihan pasar sudah mulai dirasakan sejak adanya penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi di beberapa wilayah sejak Juni 2020 lalu. Meski begitu, pemulihan pasar yang ada diperkirakan akan terjadi secara perlahan. “Memang ada perbaikan, sehingga kami optimis di pasar sudah kembali ke posisi 60% dari angka permintaan normal dan di Desa Sukatani kemungkinan akan ada di angka 40%-50% dari normal,” ujar pak Teguh.



Gambar 4. UMKM kecil di Desa Sukatani

Usaha kecil adalah bisnis moneter yang bermanfaat yang bebas atau otonom, terlepas dari apakah dimiliki oleh orang atau perkumpulan dan bukan sebagai substansi bisnis cabang dari organisasi utama.

Salah satu kemajuan bantuan dilengkapi dengan menyampaikan pesan-pesan pembeli. Pembeli dapat mengatur produk dari toko melalui telepon, sms, hingga whatsapp untuk pengiriman.

Di masa pandemi Covid-19, banyak hal yang ia ambil, terutama dalam menyampaikan perkembangan. Jika dia tidak menghadapi pandemi, dia tidak benar-benar memanfaatkan inovasi untuk lebih mengembangkan eksekusi bisnisnya.

Otoritas publik akan terus berupaya mengatasi kekhawatiran publik di tengah pandemi. Tujuannya adalah untuk membangun kontrol pembelian dan membangun kembali kawasan UMKM. "UMKM tidak bisa berjalan kalau tidak ada yang belanja," kata Pak Ade.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini telah memperkenalkan data yang terkait dengan kemajuan pembangunan keuangan di kota Sukatani. Pemeriksaan ini juga untuk menyemangati warga kota Sukatani untuk menjadi visioner bisnis di masa pandemi virus corona. Gerakan ini diselesaikan secara ekspresif dengan memimpin pertemuan dengan beberapa penduduk kota Sukatani. Dari hasil informasi yang didapat berdasarkan persepsi dan pertemuan dengan para pelaku usaha dan perkumpulan-perkumpulan terkait, cenderung terlihat bahwa bantuan permodalan dan kredit yang diperoleh UMKM sebagian besar mempengaruhi perolehan kerangka penciptaan dan kegiatan usaha meskipun untuk situasi ini istilah 'help' tidak sepenuhnya membantu dan meringankan UMKM. Yang tersirat adalah 'bantuan' modal adalah kredit di mana ukuran aset tertentu harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Perputaran dan keuntungan tidak dipengaruhi oleh adanya bantuan modal dan kredit karena kepentingan pasar dan pola yang mempengaruhinya. Ini bisa disebut sebagai siklus pasar. Organisasi yang berada dalam siklus naik membutuhkan lebih banyak modal

daripada organisasi dalam siklus turun yang membutuhkan promosi yang serius. Bantuan modal tidak cukup produktif untuk presentasi moneter UMKM. Bantuan modal atau kredit hanya terasa akomodatif menjelang awal pengeluaran aset, setelah sekian lama biasanya akan tampak mempengaruhi pelaksanaan moneter, menjadi transaksi khusus. Kesepakatan didukung oleh iklan. Periklanan di masa ini membutuhkan inovasi, jelas hanya yang pas atau akurat. Ukuran pembuatan yang efektif memicu perluasan item yang dapat dikirim dan akan dijual dengan waspada.

Bagi UMKM, usaha yang dijalankan berbekal dengan modal sendiri atau asupan dari pihak luar sekiranya dapat difokuskan untuk pengembangan usaha terutama produk dan perspektif lain seperti pembiayaan, pemasaran, kemitraan dan wawasan akan perkembangan pasar sehingga dapat berkembang dari hari ke hari dan tetap menjadi penyangga perekonomian negara Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 233–247.
- Arianto, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2), 212–224. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Covid-, P., & Andayani, I. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM Di Masa. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/view/20221>
- Iswari, L. M. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.36908/jimesha>
- Mas'adah, Asngadi, & Hirmantoro, A. (2021). Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus UMKM di Kawasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (MSME Marketing Strategy during the Covid-19 Pandemic: Case study of UMKM in the Area of Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang). *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital (JBPD)*, 1(1), 43–48.
- Mulyana, A. E., Hidayat, R., Andayani, N. R., & ... (2021). Pengembangan UMKM Melalui Sosialisasi dan Penyuluhan Secara Digital untuk Menunjang Keberlangsungan Usaha di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ...*, 3(1), 62–76. <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/AbdiMas/article/view/2685>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>

- Ramadhanti, M., Lestari, A. R., Dewi, D. F., Indrawati, T., Hilda, K. D., Kusniati, A., Setyawan, A., & Ahsan, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 8–14. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jpm/article/view/274>
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jiteksis.v3i1.212>.

Chicago Manual of Style 17th edition (full note)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.